

**PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP FUTURE FIRM VALUE DAN FUTURE FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021**

**Kholisa Nur Hidayah<sup>1)</sup>, Dewita Puspawati<sup>2)</sup>, Widowati Dian Permatasari<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: [b200200514@student.ums.ac.id](mailto:b200200514@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: [dp123@ums.ac.id](mailto:dp123@ums.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: [widowati.dian.p@ums.ac.id](mailto:widowati.dian.p@ums.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to examine the influence of Environmental, Social, Governance Disclosure on company value and performance in the future. The population in this research are companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2021 period. This research uses a data collection method using a purposive sampling method, then the data is analyzed using a multiple linear regression method. The results of this study show that the Environmental Disclosure has a significant effect on the future firm value and future firm performance as proxied by Tobin's Q and Return on Assets. Meanwhile, the Social and Governance Disclosure variables show do not affect future firm value and future firm performance.*

**Keyword:** *Environmental, Social, Governance, Tobin's Q, Return on Asset (ROA)*

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya berlimpah, baik sumber daya manusia maupun alam. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia tentunya tidak terlepas dari permasalahan lingkungan hidup yang bermunculan. Permasalahan lingkungan hidup tersebut timbul karena disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sikap dan perilaku manusia, dimana sumber daya alam dijadikan sebagai bahan produksi, konsumsi, serta distribusi. Oleh karena itu, melimpahnya sumber daya alam harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik agar sumber daya alam tersebut tidak rusak (Suprpti et al., 2019).

Semakin pesatnya perkembangan zaman yang semakin maju, isu-isu yang dihadapi juga semakin bervariasi. Dalam hal pengelolaan lingkungan hidup, perhatian perusahaan terhadap permasalahan lingkungan masih terbilang minimal. Hal ini terlihat pada banyak perusahaan yang lebih berfokus pada profit semata dan mengabaikan dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Namun, bagi perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan akan lebih diterima serta memperoleh keyakinan dari khalayak umum sebab perusahaan tersebut lebih memperhatikan lingkungan sekitar dari operasional kegiatan perusahaan semata (Jeanice & Kim, 2023).

Saat ini perusahaan serta para pengusaha diharapkan tidak sekedar berfokus pada menjalankan kegiatan operasional bisnis perusahaan saja, namun juga perlu untuk mempertimbangkan dampak dari operasional yang ditimbulkan perusahaan tersebut bagi lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini sesuai dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki tiga dimensi: *people, profit, planet*, atau yang sering dikenal dengan istilah *triple bottom line*. SDGs merupakan tujuan yang terkait dengan pembangunan

berkelanjutan yang dirancang dan disusun oleh badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menghadapi tantangan ataupun isu-isu global saat ini. Dalam hal ini, SDGs mewajibkan perusahaan dan para pengusaha untuk mencapai 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang nantinya dilaporkan dalam laporan berkelanjutan (Junius et al., 2020).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, telah menetapkan sebagai bentuk informasi terkait pemerintahan negara sudah menyetujui untuk penerapan adanya laporan *sustainability*. Melalui penerapan laporan *sustainability* diharapkan dapat melindungi keseimbangan dan menunjang ekonomi bangsa, supaya terpenuhi sinergi dari berbagai bidang, seperti aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan hidup (Kartika et al., 2023).

Dalam ESG strategi lingkungan dalam menanggapi pergantian iklim menjadi indikator nilai yang penting untuk menilai bagaimana daya saing suatu perusahaan. Contohnya dalam, Indeks Keberlanjutan Dow Jones (DJSI) menandakan nilai-nilai perusahaan bukan hanya bergantung pada penggunaan informasi *finansial* saja, tetapi juga melalui kinerja lingkungan, sosial, yang hasil akhir evaluasinya *dipublish* setiap tahun. Konsep ESG ditetapkan pertama kali pada tahun 2006 melalui *United Nations Principles for Investment* (UN PRI) yang menyatakan bahwa investor perlu mempertimbangkan elemen-elemen ESG yang bertanggung jawab dalam investasinya. ESG memiliki kesamaan dengan tanggung jawab sosial, namun perbedaannya adalah nilai ESG lebih berfokus kepada lingkungan, sosial, serta tata kelola pada suatu perusahaan (Cho, 2022).

ESG dapat diartikan sebagai satu kesatuan luas yang mencakup lingkungan, sosial serta pertimbangan tata tata kelola suatu perusahaan yang berdampak pada kemampuan perusahaan tersebut dalam mengimplementasikan strategi bisnis untuk mencapai target beserta nilai perusahaan dalam waktu yang lama (Ningwati et al., 2022). Nilai ESG dapat menggambarkan kinerja dan produktivitas perusahaan tersebut melalui informasi yang disebarluaskan kepada public. Jika semakin besar nilai ESG dapat disimpulkan kinerja berkelanjutan perusahaan juga semakin besar. Sebagaimana disebutkan dalam teori sinyal, informasi terkait dengan kinerja berkelanjutan akan dinilai positif oleh para *stakeholder* guna melakukan peningkatan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengukuran kinerja perusahaan bagi para investor (Perdana et al., 2023).

Pengungkapan ESG memberikan pandangan terhadap kinerja suatu perusahaan dalam mengurangi resiko negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, kinerja perusahaan dalam hal mengelola hubungan sosial, serta bagaimana perusahaan tersebut menerapkan tata kelola yang tidak menimbulkan dampak kerugian yang besar (Putri & Puspawati, 2023). Semakin banyaknya perusahaan, maka semakin tinggi juga persaingan-persaingan yang dilakukan perusahaan supaya perusahaan mereka dapat lebih unggul dari yang lain, salah satunya yaitu dengan meningkatkan serta mempertahankan kinerja perusahaan guna menarik perhatian para investor (Mujiyati & Linuha, 2023).

Pembangunan serta pelaporan berkelanjutan memiliki peran penting yang menjadi daya tarik utama bagi para pemangku kepentingan eksternal dan juga masyarakat. Pengungkapan aspek *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) *disclosure* menjadi ukuran dalam melihat dan mengetahui seperti apa transparansi pelaporan suatu perusahaan tersebut (Adiwibowo & Hartomo, 2023). Dengan adanya perhatian terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola, perusahaan yang melakukan kegiatan operasional tidak hanya memperoleh kepercayaan dari masyarakat saja, namun hal itu nantinya juga akan berdampak terhadap bagaimana kelangsungan perusahaan tersebut. Dengan perusahaan yang memperhatikan sekitarnya diharapkan akan memberikan nilai kepada khalayak umum baik para pemangku kepentingan ataupun sehingga

perusahaan tersebut akan lebih dipandang dengan nilai yang positif karena dianggap telah mampu mengelola perusahaannya dengan maksimal.

Beberapa tahun belakangan ini, skor ESG telah menarik perhatian baru dengan para *stakeholder* dalam rangka penentuan keputusan investasi mereka. Dalam menentukan kualitas sebuah perusahaan, dapat diukur melalui kinerja perusahaan tersebut. Kemampuan satu perusahaan dapat dilihat dengan metrik keuangan misalnya seperti nilai pasar. Beberapa bentuk informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat berwujud informasi finansial maupun non-finansial, yang saat ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi sebuah kinerja perusahaan, apakah pengungkapan tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan atau tidak. Dengan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, diharapkan dapat menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

Penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh (Jeanice & Kim, 2023) mendapatkan hasil bahwa variabel ESG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Selanjutnya penelitian oleh (Perdana et al., 2023) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ukuran ROA memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dalam penelitian yang diteliti oleh (Zhang et al., 2020) mengungkapkan bahwa informasi lingkungan dan sosial telah diungkapkan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil riset yang dilakukan oleh (Melinda & Wardhani, 2020), menyimpulkan bahwa ESG telah teruji memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian (Tirta Wangi & Aziz, 2023) mengungkapkan bahwa *environmental disclosure*, *social disclosure* dan *governance disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek terhadap nilai suatu perusahaan dengan ukuran Tobin's Q. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Junius et al., 2020) didapatkan hasil bahwa kinerja ESG tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA maupun Tobin's Q, dikarenakan nilai ESG yang belum terikat atau menjadi bagian dalam kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari penelitian oleh (Suprapti et al., 2019) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Environmental Disclosure*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap* penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengungkapan *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul yaitu "**Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* Terhadap *Future Firm Value* Dan *Future Firm Performance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021**".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

*Signalling Theory* (Teori sinyal) dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence pada tahun 1973. Dalam teori ini, Spence (1973) menyatakan bahwa dengan pemberian suatu sinyal, pihak yang memiliki informasi lebih berusaha untuk dapat menyebarkan informasi yang dapat memiliki nilai utilitas tersebut kepada individu lain atau penerima informasi. Dimana pihak penerima informasi tersebut akan memahami terkait sinyal yang telah diberikan (Lutvy Amanda et al., 2019).

Arkelof (1970) menyatakan bahwa pihak-pihak yang terdapat dalam suatu divisi memiliki pengetahuan serta tingkat informasi yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Suatu emiten yang mempunyai penjelasan positif terkait dengan keadaan perusahaan tentu memiliki harapan untuk dapat memublikasikan mengenai informasi tersebut. Penyebaran informasi mengenai kinerja *environmental*, *social*, dan *governance* dimaksudkan dapat mendapatkan reaksi yang positif juga bagi para pihak eksternal perusahaan (Adiwibowo & Hartomo, 2023). Informasi merupakan aspek penting sebagai sinyal penghubung yang kemudian dicerna oleh pihak luar guna untuk meminimalisir keraguan yang menimbulkan *underrate* terhadap perusahaan (Hasanah, 2023).

### **Teori Legitimasi**

Menurut Ghozali & Chariri (2007) berpendapat bahwa definisi teori legitimasi ialah keadaan atau kondisi dalam sistem nilai suatu perusahaan bersifat konsisten dengan susunan nilai sosial di tempat perusahaan tersebut berpijak. Menurut Deegan (2002) menyatakan dalam teori legitimasi ini, suatu perusahaan hanya dapat *survive* apabila masyarakat di mana perusahaan tersebut berdiri merasa bahwa perusahaan tersebut bergerak sesuai dengan struktur nilai yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat terus berupaya untuk berperilaku sesuai dengan batasan serta norma yang telah ada sebelumnya agar kegiatan operasionalnya diterima sesuai dengan kesan para pemangku kepentingan eksternal (Zulaikha & Lestari, 2021).

### **Teori Pemangku Kepentingan**

*Stakeholder Theory* atau teori pemangku kepentingan awal mula dikembangkan oleh Freeman (1984). Dalam teori ini mengungkapkan bahwa dalam perusahaan bukan hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan internal saja, namun perlu juga untuk memikirkan bagaimana kesejahteraan para pemangku kepentingan yang lain. Perusahaan yang melakukan tindakan pelaporan ESG menjadikan salah satu indikator *stakeholder* untuk menanam modal kepemilikan dananya. Bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar, mencoba untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan *stakeholder* yaitu terkait dengan pelaporan keberlanjutan (Xaviera & Rahman, 2023).

### **Pengungkapan ESG**

Pengungkapan informasi perusahaan tidak hanya berfokus pada pengungkapan informasi keuangan saja, namun tetapi juga perlu mempertimbangkan pengungkapan non keuangan misalnya pengungkapan nilai ESG perusahaan tersebut kepada publik. Para pemangku kepentingan menggunakan skor atau indeks nilai ESG sebagai tolak ukur dari keberlanjutan kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Skor ESG yang digunakan merupakan bentuk evaluasi perusahaan dalam hal aspek *sustainability* perusahaan di masa depan. Perusahaan yang menerapkan ESG dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan tersebut dalam hal operasionalnya dengan melihat pengungkapan informasi ESG yang telah dipublikasikan secara umum. Pengungkapan informasi ini menjadikan salah satu kriteria untuk melihat dan mempertimbangkan perusahaan telah sesuai dan baik dalam hal penerapan ESG di kalangan masyarakat atau tidak (Perdana *et al.*, 2023).

### **Nilai Perusahaan**

Secara umum nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham pada perusahaan. Bagi penanam modal dalam menentukan keputusan, harga saham menjadi satu dari sekian faktor penentu yang diperhitungkan dalam melakukan investasi nantinya. Mercyana *et al* (2022), dalam

meningkatkan nilai pada suatu perusahaan terutama yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan sudah *Go Public*, nilai saham yang semakin tinggi dapat membuat perusahaan semakin baik citranya bagi para investor. Karena semakin tinggi nilai saham, maka semakin tinggi pula kesejahteraan bagi para pemegang saham (Durlista & Wahyudi, 2023).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan menurut Selvam, Vasanth, Lingaraja, & Marxiaoli (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan ialah kemampuan perusahaan dalam merealisasikan tujuan serta objektivitasnya dengan memperhatikan pengeluaran biaya yang minim, tanpa menyampingkan tujuan serta keberadaan *stakeholder* dalam bisnisnya. Kinerja perusahaan dapat diartikan juga sebagai kesanggupan suatu perusahaan dalam meningkatkan tingginya laba perusahaan dengan meminimalkan penggunaan biaya yang dapat ditekan serendah-rendahnya, tanpa melupakan kepuasan yang didapat *stakeholder* dalam bisnis perusahaan tersebut (Anabella & Siregar, 2022).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental Disclosure* Terhadap *Future Firm Value***

Nilai *Environmental score* menggambarkan kinerja lingkungan hidup perusahaan. Dalam hal ini mencakup sumber daya yang digunakan, emisi serta inovasi. Semakin tinggi nilai kinerja lingkungan perusahaan, maka dapat diartikan bahwa semakin baik lingkungan sekitar perusahaan. Pengungkapan nilai *environmental* perusahaan menjadi salah satu cara untuk mengendalikan persepsi masyarakat mengenai lingkungan perusahaan yang menjadi tempat perusahaan beroperasi. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik, tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek perusahaan, namun dapat diharapkan berdampak juga bagi jangka panjang perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Salim, 2021) dimana pengaruh *environmental performance* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: Pengungkapan lingkungan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan di masa datang.

### **Pengaruh Pengungkapan *Social Disclosure* Terhadap *Future Firm Value***

Nilai sosial digunakan untuk menggambarkan kinerja sosial dari perusahaan, misalnya hak pegawai, tenaga kerja, tanggung jawab terhadap produk mereka dan juga masyarakat sebagai konsumen. Nilai perusahaan yang semakin tinggi juga dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat bagaimana perusahaan tersebut dalam menyikapi hal-hal sosial di masyarakat. Peran perusahaan tidak hanya sebatas mencari laba yang sebesar-besarnya, namun juga perlu untuk melihat bagaimana masyarakat sosial yang ada di tempat perusahaan itu berdiri. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan untuk peningkatan keuntungan saja namun juga perlu memperluas tanggung jawabnya terhadap lingkungan maupun sosial yang ada di sekitarnya (Angela & Sari, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Safriani & Utomo, 2020), memperoleh hasil bahwa nilai *Social Disclosure* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>**: Pengungkapan sosial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan di masa datang.

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance Disclosure* Terhadap *Future Firm Value***

Penerapan tata kelola yang baik serta transparansinya pengungkapan informasi, diharapkan dapat mengurangi biaya agensi yang tinggi. Kinerja tata kelola perusahaan yang tinggi dapat

mendorong keterbukaan atau transparansi perusahaan yang sustainability sehingga mempengaruhi juga nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan tersebut (Xaviera & Rahman, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Christy & Sofie, 2023) memperoleh hasil bahwa pengungkapan tata kelola oleh perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Pengungkapan tata kelola mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan di masa datang.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental Disclosure* Terhadap *Future Firm Performance***

Pengungkapan informasi non keuangan, salah satunya ialah informasi lingkungan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja pada suatu perusahaan. Pengungkapan nilai ESG menjadi salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk memperoleh *validasi* dari masyarakat, dimana dalam hal ini perusahaan berupaya untuk memberikan informasi non keuangannya sehingga para pemangku kepentingan maupun masyarakat dapat melihat apakah perusahaan tersebut telah bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Safriani & Utomo, 2020.) Penelitian oleh (Tanujaya & Imelda, 2022), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** Pengungkapan lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa datang.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Social Disclosure* Terhadap *Future Firm Performance***

Pengungkapan *social* dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan hubungan antara perusahaan dengan kebijakan sosial kepada para *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Barnali (2016), evolusi pola pasar yang dinamis dan mengarah pada ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan kegagalan dalam mengatasi permasalahan kebijakan sosial sehingga dapat menimbulkan resiko bisnis, sehingga pengungkapan sosial perusahaan diharapkan dapat mendorong rasa terlindungi karena adanya pengelolaan risiko yang baik.

Sehingga adanya informasi mengenai pengungkapan sosial dapat menjadi sebuah pertimbangan *stakeholder* untuk berinvestasi dengan perusahaan tersebut ataupun tidak (Prasetyo & Pangentas, 2023). Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delvina & Hidayah, 2023), hasil yang diperoleh menyatakan bahwa perusahaan yang lebih berfokus pada aspek ESG mempunyai potensi kinerja perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:** Pengungkapan sosial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa datang.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Governance Disclosure* Terhadap *Future Firm Performance***

Perusahaan yang menggunakan laporan non keuangan ESG, *governance disclosure* sebagai tambahan informasi diharapkan dapat menarik legitimasi terhadap masyarakat maupun pemangku kepentingan. Dalam hal ini, suatu perusahaan berupaya dalam pengungkapan laporan non keuangan untuk dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Terdapat hubungan antara pengungkapan ESG terhadap kinerja suatu perusahaan, dimana dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan ESG dengan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Velte (2017) bahwa tiga pilar ESG, *environmental*, *social*, dan *governance disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA (Durlista & Wahyudi, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>:** Pengungkapan tata kelola mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa datang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data berupa data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2021 dan terdapat data ESG-nya dalam database *Thomson Reuters*. Dari keseluruhan perusahaan yang ada, terdapat 39 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Selanjutnya metode pengumpulan data yaitu dilakukan melalui *literature* (studi pustaka) serta menggunakan metode pendekatan dokumentasi. Pengumpulan data melalui *literature* didapat dari sumber-sumber lain seperti artikel, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan metode pendekatan dokumentasi diperoleh melalui database *Thomson Reuters* dan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021 yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Adapun variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure*. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur dengan *environmental pillar score*, *social pillar score*, dan *governance pillar score* yang didapatkan melalui database *Thomson Reuters*.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Future Firm Value* dan *Future Firm Performance* dimana variabel *Future Firm Value* diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*<sup>T+1</sup>, sedangkan variabel *Future Firm Performance* diukur dengan *Return on Asset (ROA)*<sup>T+1</sup>. Selanjutnya analisis uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi asumsi klasik supaya terhindar dari adanya estimasi yang bias. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang didapatkan bahwa jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 78 sampel (39 x 2 periode), hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel yang didapat tersebut lebih besar dari 30 sampel pengujian. Berdasarkan *Central Limit Theorem (CLT)*, jika sampel di atas 30 data, maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

### 3.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Environmental Disclosure</i>	0,536	1,865	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Social Disclosure</i>	0,416	2,404	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Governance Disclosure</i>	0,575	1,738	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Variabel Y = Future Firm Value</i>			

umber: Data diproses, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* pada masing-masing variabel terhadap variabel *Future Firm Value* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10 dan nilai

VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian multikolinearitas terhadap variabel dependen *Future Firm Value* tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>Environmental Disclosure</i>	0,536	1,865	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Social Disclosure</i>	0,416	2,404	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Governance Disclosure</i>	0,575	1,738	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Variabel Y = Future Firm Performance</i>			

Sumber: Data diproses, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* pada masing-masing variabel terhadap variabel dependen *Future Firm Performance* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian multikolinearitas terhadap variabel dependen *Future Firm Performance* tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi Model 1  
(*RUN TEST*)

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	-,29182
<i>Cases &lt; Test Value</i>	39
<i>Cases &lt; = Test Value</i>	39
<i>Total Cases</i>	78
<i>Number of Runs</i>	36
<i>Z</i>	-,912
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,362
<i>(Y = Future Firm Value)</i>	

Sumber: Data diproses, 2024

Hasil pengujian uji autokorelasi pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,362 > 0,05$ , yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah gejala autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi Model 2  
(*RUN TEST*)

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	-1,13277
<i>Cases &lt; Test Value</i>	39
<i>Cases &lt; = Test Value</i>	39
<i>Total Cases</i>	78
<i>Number of Runs</i>	35
<i>Z</i>	-1,140
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,254

(*Y = Future Firm Performance*)

Sumber: Data diproses, 2024

Hasil pengujian uji autokorelasi pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,254 > 0,05, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah gejala autokorelasi.

### 3.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Ln_X1	0,343	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
Ln_X2	0,928	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
Ln_X3	0,746	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas

*Y = LnU2i\_1 (Future Firm Value)*

Sumber: Data diproses, 2024

Pada tabel di atas, pengujian yang digunakan adalah dengan pengujian uji Park, dimana uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma natural (Ln) yang berasal dari nilai residual kuadrat  $\text{Ln}(e^2)$  antara logaritma natural dari variabel-variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai dari semua variabel (*Environmental, Social, Governance*) memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Ln_X1	0,604	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
Ln_X2	0,408	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
Ln_X3	0,594	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas

Y= LnU2i\_2  
(Future Firm Performance)

Sumber: Data diproses, 2024

Pada tabel di atas, pengujian yang digunakan adalah dengan pengujian uji Park, dimana uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma natural (Ln) yang berasal dari nilai residual kuadrat  $Ln(e^2)$  antara logaritma natural dari variabel-variabel independen. Berdasarkan tabel pengujian tersebut, menunjukkan bahwa nilai dari semua variabel (*Environmental, Social, Governance*) memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5 Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan model regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25 pada penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Persamaan Regresi Linier Berganda Model 1

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
$\alpha$ (Constant)	1,907	0,000
Environmental Disclosure	0,029	0,005
Social Disclosure	-0,021	0,074
Governance Disclosure	-0,001	0,949
Sig. F		0,044
Adj. R2		0,067

Y= Future Firm Value

Sumber: Data diproses, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$FFV^{T+1} = 1,907 + 0,029 (ENV) - 0,021 (SOC) - 0,001 (GOV) + \epsilon$$

Keterangan:

FFV<sup>T+1</sup> = Future Firm Value

ENV = Environmental Disclosure

SOC = Social Disclosure

GOV = *Governance Disclosure*  
 $\varepsilon$  = *error*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diambil interpretasikan yaitu bahwa, nilai konstanta  $\alpha$  yang diperoleh sebesar 1,907, maka dapat diartikan apabila variabel *environmental, social, governance disclosure* bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen *future firm value* adalah sebesar 1,907.

Nilai koefisien regresi dari variabel *environmental disclosure* adalah sebesar 0,029. Nilai tersebut menunjukkan hasil ke arah yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *environmental disclosure* terhadap *future firm value*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan variabel *environmental disclosure* sebesar 1 poin, maka *future firm value* akan meningkat sebesar 0,029 poin.

Nilai koefisien regresi variabel *social disclosure* sebesar -0,021. Hasil tersebut menunjukkan nilai ke arah negatif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *social disclosure* dan *future firm value*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan variabel *social disclosure* sebesar 1 poin, maka *future firm value* akan mengalami penurunan sebesar -0,021 poin.

Nilai koefisien regresi pada variabel *governance disclosure* adalah sebesar -0,001. Nilai tersebut menunjukkan hasil ke arah yang negatif, dimana dapat diartikan bahwa antara variabel *governance disclosure* dan *future firm value* memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan variabel *social disclosure* sebesar 1 poin, maka *future firm value* akan mengalami penurunan sebesar -0,001 poin.

**Tabel 8.** Persamaan Regresi Linier Berganda Model 2

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
$\alpha$ ( <i>Constant</i> )	4,580	0,088
<i>Environmental Disclosure</i>	0,168	0,002
<i>Social Disclosure</i>	0,001	0,984
<i>Governance Disclosure</i>	-0,061	0,239
Sig. F		0,004
Adj. R2		0,130

Y= *Future Firm Performance*

Sumber: Data diproses, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$FFP^{T+1} = 4,580 + 0,168 (ENV) + 0,001 (SOC) - 0,061 (GOV) + \varepsilon$$

Keterangan:

FFP<sup>T+1</sup> = *Future Firm Performance*

ENV = *Environmental Disclosure*

SOC = *Social Disclosure*

GOV = *Governance Disclosure*

$\varepsilon$  = error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut, nilai konstanta  $a$  yang diperoleh sebesar 4,580, maka dapat diartikan apabila variabel independen *environmental*, *social*, dan *governance disclosure* bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen *future firm performance* adalah sebesar 4,580.

Nilai koefisien regresi dari variabel *environmental disclosure* adalah sebesar 0,168. Nilai tersebut menunjukkan hasil ke arah yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel *environmental disclosure* terhadap *future firm performance*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan variabel *environmental disclosure* sebesar 1 poin, maka *future firm value* akan meningkat sebesar 0,168 poin.

Nilai koefisien regresi variabel *social disclosure* sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan nilai ke arah positif tidak signifikan, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel *social disclosure* dan *future firm performance*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan variabel *social disclosure* sebesar 1 poin, maka *future firm value* akan meningkat sebesar 0,001 poin.

Nilai koefisien regresi pada variabel *governance disclosure* adalah sebesar -0,061. Nilai tersebut menunjukkan hasil ke arah yang negatif, dimana dapat diartikan bahwa antara variabel *governance disclosure* dan *future firm performance* memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel *governance disclosure* sebesar 1 poin, maka *future firm value* akan mengalami penurunan sebesar -0,061 poin.

### 3.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *fit* (Sig. F) yaitu sebesar 0,044. Dimana hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Environmental*, *Social*, dan *Governance Disclosure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Future Firm Value*. Atau dengan kata lain bahwa hasil model regresi penelitian adalah *fit*.

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *fit* (Sig. F) yaitu sebesar 0,004. Dimana hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel *Environmental*, *Social*, *Governance Disclosure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Future Firm Performance*. Atau dengan kata lain bahwa hasil model regresi penelitian adalah *fit*.

### 3.7 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,067. Hal ini memiliki arti bahwa sebesar 6,7% variabel *Environmental*, *Social*, *Governance Disclosure* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Future Firm Value*. Sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Sedangkan pada tabel 8 di atas, bahwa hasil dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,130. Hal ini memiliki arti bahwa sebesar 13% variabel *Environmental*, *Social*, *Governance Disclosure* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Future Firm Performance*. Sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### 3.8 Uji t (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, nilai signifikansi pada variabel-variabel tersebut dapat diambil penjelasan yaitu, hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada variabel *Environmental Disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima, artinya bahwa variabel *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Future Firm Value*.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada variabel *Social Disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,074, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) ditolak, dimana dapat dikatakan bahwa variabel *Social Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Future Firm Value*.

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada variabel *Governance Disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,949, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) ditolak, atau dengan kata lain bahwa variabel *Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Future Firm Value*.

Sedangkan berdasarkan pada tabel 8, menunjukkan hasil dari nilai signifikansi dari variabel independen tersebut yaitu bahwa hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada variabel *Environmental Disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis (H4) diterima, artinya bahwa variabel *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Future Firm Performance*.

Variabel *Social Disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,984, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H5) ditolak, atau dengan arti lain bahwa variabel *Social Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Future Firm Performance*.

Variabel *Governance Disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,239, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H6) ditolak, atau dengan kata lain bahwa variabel *Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Future Firm Performance*.

### 3.9. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Future Firm Value* dan *Future Firm Performance*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Future Firm Value* dan *Future Firm Performance* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan di masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada suatu perusahaan dapat menjadi acuan guna menilai bagaimana perusahaan tersebut berjalan. Dengan adanya pengungkapan lingkungan yang baik dan memadai, perusahaan dianggap mampu dalam mengelola lingkungan sekitar perusahaan, baik dalam pengelolaan saluran limbah atau dampak lingkungan yang lain. Pengungkapan lingkungan yang optimal juga akan berdampak terhadap bagaimana pandangan masyarakat atau citra masyarakat mengenai perusahaan tersebut sehingga dapat menarik investor ke perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudzakir & Pangestuti, 2023), yang menyatakan bahwa dengan tingginya nilai pengungkapan lingkungan suatu perusahaan, maka nilai pada perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan atau peningkatan. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanujaya & Imelda, 2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana

pengungkapan lingkungan dapat memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

## 2. Pengaruh *Social Disclosure Terhadap Future Firm Value dan Future Firm Performance*

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial pada perusahaan terhadap *Future Firm Value* dan *Future Firm Performance* terbukti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kedua variabel dependen tersebut. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengungkapan sosial belum mampu menjadi dasar acuan untuk para *stakeholder* atau investor dalam mengambil keputusan ataupun untuk dapat menilai suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi, dikarenakan belum meratanya suatu perusahaan untuk dapat mengungkapkan kinerja sosial mereka dengan baik, dimana dalam pengelolaan kinerja sosial perusahaan, dibutuhkan biaya atau dana yang banyak. Sehingga dalam hal ini, tidak semua perusahaan memiliki keuangan yang stabil untuk melakukan pengelolaan sosial perusahaan mereka. Oleh sebab itu, asumsi bahwa dengan adanya kinerja sosial, para penanam modal atau investor beranggapan bahwa adanya kegiatan sosial perusahaan akan mengakibatkan pengeluaran biaya pada perusahaan semakin luas sehingga berdampak pada laba atau profit yang akan didapatkan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christy & Sofie, 2023), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2023) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *social* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh *Governance Disclosure Terhadap Future Firm Value dan Future Firm Performance*

Pengujian hipotesis pada penelitian mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai variabel *governance disclosure* pada perusahaan terhadap *Future Firm Value* dan *Future Firm Performance* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai dan kinerja perusahaan di masa depan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengungkapkan tata kelola dalam perusahaan belum mampu menjadi salah satu yang dapat digunakan investor untuk menilai bagaimana citra dan kinerja dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan antara tata kelola satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Dimana setiap tata kelola suatu perusahaan akan memiliki dampak dan penanganan yang berbeda pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2023) dimana dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa variabel tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROA. Selanjutnya penelitian oleh (Ruan & Liu, 2021), menunjukkan hasil bahwa aktivitas ESG perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 4. KESIMPULAN

### 4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap *future firm value* dan *future firm performance* pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Pada penelitian ini, variabel dependen *future firm value* diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*<sup>T+1</sup>, dan variabel dependen *future firm performance* diproksikan dengan nilai *Return on Asset*<sup>T+1</sup>. Berdasarkan hasil pengujian serta

pembahasan yang telah didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kedua variabel dependen *future firm value* dan variabel dependen *future firm performance*. Sedangkan, variabel *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *future firm value* maupun *future firm performance*. Selanjutnya variabel *governance disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *future firm value* dan variabel dependen *future firm performance*.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat diambil saran kepada perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai atau skor pada pengungkapan lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Misalnya dalam memperhatikan kondisi sekitar perusahaan, memperhitungkan pembuangan saluran limbah, meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat sosial yang berada dan terdampak serta meningkatkan tata kelola perusahaan sehingga lebih baik kedepannya.

Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jangka waktu atau periode penelitian yang lebih panjang, menambahkan variabel atau proksi lain diluar penelitian ini, sehingga dapat digunakan untuk dijadikan acuan atau perbandingan yang lebih luas lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S., & Hartomo, H. M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 12*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anabella, & Siregar, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage Dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* , Vol.19 No.1(ISSN: 2620-4320 (Online) ISSN 1693-9441 (Print)), 65–98.
- Angela, T., & Sari, N. (2023). The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601078>
- Cho, Y. (2022). ESG and Firm Performance: Focusing on the Environmental Strategy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137857>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Delvina, E. M., & Hidayah, R. (2023). The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 5). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7, 210–232.
- Hasanah, N. (2023). *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverege Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)* (Vol. 10, Issue 1).
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Junius, D., Mulya, U. P., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). *The Impact of ESG Performance to Firm Performance and Market Value* (Vol. 5, Issue 1).
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Lutvy Amanda, A., Efrianti, D., & Sahala Marpaung, B. (2019). *Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Dan DER Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Mujiyati, & Linuha, O. I. (2023). How About Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 8 No 1(p-ISSN:1411-6510 e-ISSN :2541-6111), 93–99. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>

- Perdana, M., Salim, U., Ratna, K., & Rofiq, A. (2023). *The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Performance and Financial Performance on Firm Value: Evidence from the Banking Sector in ASEAN* (pp. 183–193). [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9\\_20](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9_20)
- Prasetyo, A. B., & Pangentas, V. D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Volume 12(ISSN (Online): 2337-3806), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect of Esg Disclosure, Company Size, and Leverage On Company's Financial Performance in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. [www.theijbmt.com](http://www.theijbmt.com)
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, social, governance activities and firm performance: evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13020767>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh, Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225>
- Susanto, J. B., & Salim, S. (2021). Pengaruh Environmental Performance, Earning Persistence, Dan Economic Value Added Terhadap Firm Value. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume. III No. 3*, 993–1000.
- Tanujaya, L. M., & Imelda, E. (2022). *Pengaruh Environmental Disclosure Quality Terhadap Firm Performance Dimoderasi Oleh Board Independence*.
- Tirta Wangi, G., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. Vol.6 No 3. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Wulandari, R., Nofryanti, & Rosini, I. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai

- Perusahaan. In *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 8, Issue 01). <https://market.bisnis.com>,
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI: BUKTI DARI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi: Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Zhang, F., Qin, X., & Liu, L. (2020). The interaction effect between ESG and green innovation and its impact on firm value from the perspective of information disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12051866>
- Zulaikha, & Lestari, A. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Volume 10, Nomor 4, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>